

# PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *DIVIDEND PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK DAN PT. TOTAL BANGUNAN PERSADA TBK

N Rusnaeni <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> dosen universitas pamulang, email : [nrusnaeni17@gmail.com](mailto:nrusnaeni17@gmail.com)

## ARTICLES INFORMATION

## ABSTRACT

### JURNAL SEKURITAS

(Saham, Ekonomi, Keuangan  
dan Investasi)

Vol.1, No.2, Desember 2017

Halaman : 1 – 17

© LPPM & Prodi Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

### Keyword :

EPS, DPS, Stock Price, and  
Sector Contructions  
Company.

### JEL. classification :

C33, G20, G23, N65

### Contact Author :

**PRODI MANAJEMEN UNPAM**  
JL.Surya Kencana No.1 Pamulang  
Tangerang Selatan – Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491  
Email :

[jurnalfinance.unpam@gmail.com](mailto:jurnalfinance.unpam@gmail.com)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, mengetahui *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham, mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis. Hasil Penelitiannya adalah: (1) Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, (2) Terdapat pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham, (3) Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham.

*The purpose of this study to determine the Earning Per Share (EPS) effect on stock prices, knowing Dividend Per Share (DPS) effect on stock prices, know the influence of Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) simultaneously against Stock Price. The research method used in this research is descriptive method. The classical assumption test consisted of normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Multiple Linear Regression Test, Correlation Coefficient Test, Determination Coefficient Test, and Hypothesis Test. The result of research are: (1) There is influence of Earning Per Share (EPS) to Stock Price, (2) There is influence of Dividend Per Share (DPS) to stock price, (3) There is influence of Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) simultaneously to Stock Price.*



## A. Pendahuluan

Pada hakikatnya pasar modal tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, di mana ada penjual, pembeli, dan juga tawar – menawarharga. Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menyalurkan dananya dalam bentuk efek. Menurut Irham Fahmi (2012:55) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal juga merupakan salah satu instrumen ekonomi utama yang dapat digunakan oleh berbagai lembaga baik domestik maupun internasional. Hal ini disebabkan karena keberadaan pasar modal dapat membuka kesempatan berusaha baru, baik bagi emiten maupun lembaga penunjang pasar modal lainnya. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dana dalam bentuk saham. Fluktuasi harga saham yang tidak menentuserta mengandung suatu risiko dapat menyebabkan ketidakpastian investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Investor memiliki berbagai pertimbangan dalam memutuskan untuk melakukan investasi seperti informasi laporan keuangan perusahaan serta perkembangan nilai saham. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2011:22).

Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di Bursa Efek, karena investor beranggapan bahwa dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan kompensasi kepada investor berupa dividen.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan suatu sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Natar Adri, 2011:73).

Investasi saham memiliki daya tarik bagi investor, karena investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. Menurut Natar Adri (2011:74) *Capital gain* adalah keuntungan yang didapat oleh pemegang saham dari hasil penjualan saham yang lebih besar daripada hasil pembelian. Sedangkan dividen merupakan keuntungan yang di dapat oleh pemegang saham yang berasal dari persentase keuntungan suatu perusahaan (Natar Adri, 2011:73).

Kualitas dari nilai saham dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat investor dalam melakukan investasi. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor, karena mereka menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan, karena perusahaan konstruksi bangunan sangat berperan dalam kegiatan perekonomian, khususnya dalam kegiatan pembangunan. Pasar perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Indonesia sangat berpotensi, karena Indonesia merupakan negara berkembang sehingga kebutuhan jasa konstruksi bangunan di Indonesia akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah.



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2010-2015, nilai total konstruksi terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp 85,4 triliun, pada tahun 2011 sebesar Rp 108,7 triliun, pada tahun 2012 sebesar Rp 128,5 triliun, pada tahun 2013 sebesar Rp 149,8 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 170 triliun (sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Meningkatnya kebutuhan jasa konstruksi bangunan di Indonesia tersebut berpengaruh terhadap besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan sub sektor konstruksi bangunan, karena besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya kebijakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan dan juga menunjukkan kinerja yang bagus.

Kinerja keuangan yang menghasilkan laba yang baik, maka akan meningkatkan pula harga saham. Berikut ini adalah data harga saham penutupan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan periode 2010 – 2015, :

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Penutupan**  
**Periode 2010 – 2015**

Nama Perusahaan	Harga Saham Penutupan ( dalam Rp)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	910	580	1.760	1.510	3.480	3.862
PT Total Bangun Persada Tbk	255	285	900	500	1.120	1.299

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi harga saham penutupan pada perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Total Bangunan Persada Tbk periode 2010 – 2015. Fluktuasinya harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Harga saham setiap waktu dapat berubah. Harga saham juga dikaitkan dengan hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka akan cenderung naik harga saham tersebut. Sebaliknya, jika banyak orang yang menjual suatu saham, maka harga saham akan cenderung turun.

Harga saham diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS). Berikut ini adalah data *Earning Per Share* (EPS) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Total Bangunan Persada Tbk periode 2010 – 2015:

**Tabel 1.2**  
**Earning Per Share (EPS)**

Nama Perusahaan	Earning Per Share (EPS) (dalam Rupiah)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PT Adhi Karya (Persero),Tbk	107,83	103,64	117,46	225,38	179,91	202,83
PT Total Bangun Persada Tbk	25,37	36,61	51,51	56,98	48,00	56,13



Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Total Bangunan Persada Tbk periode 2010 – 2015 mengalami fluktuasi. Untuk PT Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2011. Dan Pada tahun 2015 *Earning Per Share* (EPS) kedua perusahaan mengalami peningkatan.

Berikut adalah data *Dividend Per Share* (DPS) perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Total Bangunan Persada Tbk periode 2010 – 2015:

**Tabel 1.3**  
***Dividend Per Share* (DPS)**  
**Periode 2010 – 2015**

Nama Perusahaan	<b><i>Dividend Per Share</i> (DPS)</b> <b>(dalam Rupiah)</b>					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	28,26	32,35	30,33	23,49	67,61	26.23
PT Total Bangun Persada Tbk	6,48	14,67	44,00	29,33	35,00	40.00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa *Dividend Per Share* (DPS) PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Total Bangun Persada Tbk mengalami fluktuasi. DPS PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama 2 tahun berturut-turut mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 dan 2013 sedangkan PT Total Bangun Persada Tbk hanya mengalami penurunan pada tahun 2013.

Menurut Natar Adri (2011:83) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah pengukuran atas laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) pada satu tahun buku terhadap jumlah saham yang di terbitkan (*outstanding share*).

*Dividend Per Share* (DPS) adalah mengukur jumlah seluruh dividen yang dibagikan relatif terhadap seluruh jumlah saham yang di terbitkan (Taufik Hidayat, 2011:56). DPS yang tinggi diyakini akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) memberikan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Ryan Damayanti dkk (2014) yang meneliti tentang Pengaruh DPS dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2010-2012 menunjukkan bahwa DPS dan EPS secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nurwita (2014) yang meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Taranika (2009) yang meneliti mengenai Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan baik *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di BEI.



## B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Bagaimana *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham
2. Mengetahui *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham
3. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

## D. Landasan Teori

### 2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2013). Teori sinyal dimulai oleh Michael Spence (1973) menemukan *job-market signaling model*, menjelaskan bagaimana seorang karyawan dapat memberikan sinyal mengenai kredibilitas dirinya melalui latar belakang pendidikan yang dimilikinya, sehingga informasi yang diberikan seseorang dapat tercermin dari latar belakangnya. Pada pasar saham Steven A. Ross (1977) menemukan *signaling model* dapat menjelaskan hubungan *risk* dan *return*. Sinyal yang baik dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik (*return*) serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (*risk*).

Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*.

Signal adalah proses yang memakan biaya berupa *deadweight costing*, bertujuan untuk menakutkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai lebih rendah, karena faktor biaya.

### 2.2 Teori Pasar Efisien (*Effective Market*)

#### 2.2.1. Harga Saham

"Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham





yang bersangkutan di pasar modal” (Jogiyanto, 2008:143). Menurut Brigham dan Joel (2013:11) “harga pasar (market price) adalah nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan, tetapi memiliki kemungkinan salah, seperti yang dilihat oleh investor marginal”. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

### **2.2.2.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Brigham dalam Musdalifah dkk (2015, 83-84) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah dividen kas yang diberikan, dengan membagikan dividen dalam jumlah besar, dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan dividen dalam jumlah yang besar.
- b. Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang cerah umumnya menjadi pilihan bagi investor dalam menanamkan dananya. Karena perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan dividennya dalam jumlah yang besar. Semakin banyak investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.
- c. Laba per lembar saham (*earning per share*), sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- d. Tingkat suku bunga, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan cara: (1) mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga semakin rendah laba perusahaan. (2) mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi sehingga mereka akan segera menjual saham mereka untuk ditukarkan dengan obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya, juga terjadi apabila tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham secara negatif, artinya bila tingkat suku bunga turun, maka harga saham akan naik.
- e. Tingkat risiko dan tingkat pengembalian, pada umumnya semakin tinggi risiko semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, hal ini akan mempunyai pengaruh yang besar antara sikap investor dengan harga saham yang diharapkan.

### **2.2.3.Penilaian Saham**

Menurut Eduardus (2010:301) dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Nilai intrinsik dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Selain itu, ada 2 jenis pendekatan dalam penentuan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental, yaitu:

- 1) Pendekatan nilai sekarang



Perhitungan nilai saham dilakukan dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan di masa datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat return yang disyaratkan investor. Aliran kas yang dipakai dalam penilaian saham adalah earning perusahaan. Dari sudut pandang investor, aliran kas yang akan diterima investor adalah earning yang dibagikan dalam bentuk dividen. Penentuan nilai saham (pendekatan nilai sekarang) dengan menggunakan komponen dividen bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai model sebagai berikut:

a) Model Diskonto Dividen

Model ini merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa mendatang. Secara sistematis, model ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+k)} + \frac{D_2}{(1+k)^2} + \frac{D_3}{(1+k)^3} + \dots + \frac{D_\infty}{(1+k)^\infty}$$

Keterangan:

$P_0$  = nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen

$D_1, D_2, \dots, D_\infty$  = dividen yang akan diterima di masa datang

$k$  = tingkat return yang disyaratkan

b) Model Pertumbuhan Nol

Model ini merupakan dividen yang dibayarkan diasumsikan selalu sama dan tidak akan mengalami perubahan pertumbuhan sepanjang waktu. Rumus untuk menilai saham dengan model ini adalah:

$$P_0 = \frac{D_0}{k}$$

Keterangan:

$P_0$  = nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen

$D_0$  = dividen yang akan diterima dalam jumlah konstan selama periode pembayaran dividen di masa datang

$k$  = tingkat return yang disyaratkan investor

c) Model Pertumbuhan Konstan

Model ini dipakai untuk menentukan nilai saham, jika dividen yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara konstan selama waktu tak terbatas. Berikut ini adalah rumus model pertumbuhan konstan:

$$P_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

Keterangan:

$P_0$  = Nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen

$D_1$  = Dividen yang akan diterima di masa mendatang

$k$  = Tingkat return yang disyaratkan investor

$g$  = Tingkat pertumbuhan dividen

d) Model pertumbuhan Tidak Konstan (Ganda)



Model ini merupakan penentuan nilai saham jika dividen yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan secara tidak

$$P_0 = \sum_{t=1}^n \frac{D_0(1+g_1)^t}{(1+k)^t} + \frac{D_n(1+g_c)}{k-g_c} \frac{1}{(1+k)^n}$$

konstan. Proses untuk menghitung nilai saham dengan menggunakan model pertumbuhan tidak konstan bisa dilakukan dengan rumus berikut :

Keterangan :

$P_0$  = nilai intrinsik saham dengan model pertumbuhan tidak konstan

$n$  = jumlah tahun selama periode pembayaran dividen supernormal

$D_0$  = dividen saat ini (tahun pertama)

$g_1$  = pertumbuhan dividen supernormal

$D_n$  = dividen pada akhir tahun pertumbuhan dividen supernormal

$g_c$  = pertumbuhan dividen konstan

$k$  = tingkat return yang disyaratkan investor

2) Pendekatan *Price Earning ratio* (PER)

Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

#### 2.2.4. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* merupakan salah satu indikator yang baik dalam menilai kinerja perusahaan, karena besar kecilnya nilai EPS akan ditentukan oleh laba suatu perusahaan. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para investor seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning Per Share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2014 : 207).

Menurut Toto Prihadi (2010:230) "laba per lembar saham (*earning per share*) adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa". Menurut Natar Adri (2011:83) menyatakan bahwa "*Earning Per Share* (EPS) adalah pengukuran atas laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) pada satu tahun buku terhadap jumlah saham yang di terbitkan (*outstanding share*)".

Menurut Eduardus (2010:374) mengemukakan bahwa informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi





semua pemegang saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu berdasarkan saham yang dimiliki.

Untuk menghitung EPS suatu perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2012:96)

### 2.2.5.Dividend Per Share (DPS)

Menurut James dan John (2010:289) “dividen saham (*stock dividend*) semata-mata merupakan pembayaran berupa saham tambahan kepada para pemegang saham”. Menurut Irham Fahmi (2012:83) ada beberapa jenis dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen, yaitu:

- Dividen tunai (*cash dividen*), yaitu dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.
- Dividen properti (*property dividends*), yaitu suatu distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk properti atau barang.
- Dividen likuidasi (*liquidating dividen*), yaitu distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut dilikuidasi.

Dividen per lembar saham atau *Dividend Per Share* merupakan perbandingan antara jumlah dividen yang dibagikan perusahaan dengan jumlah saham beredar. Menurut Taufik Hidayat (2011:56) menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) adalah mengukur jumlah seluruh dividen yang dibagikan relatif terhadap seluruh jumlah saham yang di terbitkan. Informasi mengenai *Dividend Per Share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Rumus untuk menghitung *Dividend Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Jumlah seluruh dividen dibagikan}}{\text{Jumlah seluruh saham diterbitkan}}$$

Sumber: Taufik Hidayat (2011:56)

## E. Metodologi

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kausalitas, penelitian ini melakukan percobaan dalam memprediksi pengaruh dari satu variabel dengan variabel lainnya (Cooper and Schindler, 2008; 144), kemudian uraian yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menguji pengaruh **Earning Per Share**(EPS) dan *Dividend Per Share*



(DPS) Terhadap Harga Saham. Populasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 12 perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar variasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis.

## F. Hasil dan Pembahasan

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan program SPSS versi 23.0.

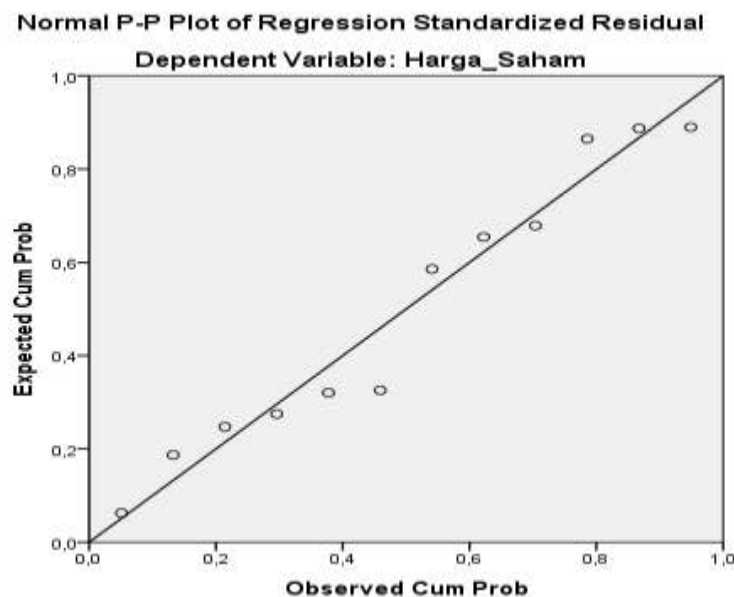
### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas dengan analisis grafik pada penelitian ini menggunakan *normal probability plot*, yaitu deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Berikut ini adalah hasil dari pengujian uji normalitas dengan menggunakan grafik *normal probability plot*.

**Gambar 4.4**  
**Normal Probability Plot**



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2016.

Dari hasil *normal probability plot* diatas dapat dilihat bahwa Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus. Hal seperti ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Selanjutnya, uji normalitas juga dapat menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normal residual yaitu dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut adalah tabel dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) :

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,378,63253031
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,139
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2016.

Dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Artinya bahwa nilai tersebut  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Menurut Imam Ghazali (2013:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	,834	1,199
	DPS	,834	1,199

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Dari hasil uji multikolonieritas di atas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel EPS dan DPS sebesar 0,834 dan nilai VIF-nya sebesar 1,199. Karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF-nya < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 <sup>a</sup>	,836	,799	418,59401	2,364

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2016.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,364. Dari tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 5% dengan 10 data dan 2 variabel bebas, diketahui bahwa *dl* sebesar 0,799 dan *du* sebesar 1,641,  $4 - du$  ( $4 - 1,641 = 2,364$ ). Tampak bahwa nilai Durbin-Watson tersebut berada diantara  $du < d < 4 - du$  ( $1,641 < 2,064 < 2,364$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Untuk memperkuat hasil tersebut dapat digunakan dengan uji *Run Test*, di mana gangguan autokorelasi terjadi jika signifikansi di bawah 0,05. Berikut ini adalah hasil dari uji *Run Test* :

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi dengan Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-49,12197
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	7
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2016.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai test adalah -49,12197 dengan nilai signifikan 1,000 ( $1,000 > 0,05$ ) yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga



dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam Ghazali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat signifikansi 5%. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*:

**Tabel 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	295,377	136,115		2,170	,058
EPS	-,394	,908	-,156	-,434	,675
DPS	2,123	4,130	,184	,514	,620

A. Dependent Variable: RES\_2

Dari tabel uji *glejser* di atas diperoleh nilai signifikansi EPS (0,675) dan DPS (0,620) atau nilai signifikansi untuk semua variabel > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastitas.

**2. Regresi Linier Berganda**

Perhitungan regresi linier berganda dibantu dengan menggunakan SPSS 23.0 for Windows adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-662,912	302,987		-2,188	,056
EPS	7,026	2,020	,514	3,478	,007
DPS	35,750	9,193	,575	3,889	,004

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Dari tabel *coefficients* diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Persamaan linier berganda diatas adalah mempunyai interpretasi sebagai berikut :



$$Y = -662,912 + 7,026 X_1 + 35,750 X_2$$

- 1) Konstanta sebesar -662,912 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel EPS dan DPS konstan atau bernilai nol ( $EPS$  dan  $DPS = 0$ ), maka harga sahamnya adalah sebesar -662,912.
- 2) Variabel EPS memiliki koefisien bertanda positif sebesar 7,026, hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan EPS sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 7,026 dengan arah yang sama atau searah.
- 3) Variabel DPS memiliki koefisien bertanda positif sebesar 35,750, hal ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan DPS sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 35,750 dengan arah yang sama atau searah.

### 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Berikut ini adalah hasil dari pengujian uji signifikansi simultan (uji F) :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	8032167,727	2	4016083,863	22,920	,000 <sup>b</sup>
Residual	1576988,523	9	175220,947		
Total	9609156,250	11			

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), DPS, EPS

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,920 , sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat pembilang ( $df_1$ ) =  $k - 1 = 3 - 1 = 2$ , derajat penyebut ( $df_2$ ) =  $n - k = 10 - 3 = 7$ , diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,74. Dengan melakukan perbandingan, di mana  $F_{hitung}$  (22,920) >  $F_{tabel}$  (4,74) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_{o3}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap Harga Saham.

### 4. Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu





berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2013: 46). Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 dapat diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 <sup>a</sup>	,836	,799	418,59401	2,364

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23, 2016.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,817. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 81,7% pengaruh perubahan Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Earning per share* Dari tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R atau nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,799. Nilai ini menunjukkan hubungan yang terjadi antara semua variabel bebas (EPS dan DPS) dengan variabel terikat (Harga Saham) adalah sangat kuat, karena nilainya berada di interval koefisien 0,80 – 1,000.

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2013: 46). Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23 dapat diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 <sup>a</sup>	,836	,799	418,59401	2,364

a. Predictors: (Constant), DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,817. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 81,7% pengaruh perubahan Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), sedangkan 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.



## G. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian empiris pada penelitian ini, nilai EPS yang tinggi akan menjadi faktor penentu didalam melakukan investasi saham oleh investor, EPS yang tinggi juga menunjukkan produktifitas perusahaan pada tahun berjalan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini sesuai dengan pengujian empiris pada penelitian ini. Dividen merupakan hal yang akan dipertimbangkan oleh investor disebabkan adanya pembagian keuntungan perusahaan, semakin sering perusahaan melakukan pembagian dividen menandakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EPS dan DPS merupakan hal yang menarik investor didalam investasi, semakin baik nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham maka akan meningkatkan nilai EPS dan DPS.

## H. Daftar Pustaka

- Adri, Natar. 2011. "*Investasi Mudah dan Murah*", Jakarta: Cetakan Kedua, Penebar Plus.
- Azis, Musdalifah. 2015. "*Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*", Yogyakarta: Edisi Satu, Cetakan Kesatu, Deepublish.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Huston. 2013. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*", Jakarta: Edisi Kesebelas Buku Satu, Salemba Empat.
- Damayanti, Putu Ryan, Anantawikrama dan I Made Pradana. 2014. "*Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*", Jurnal Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Fahmi, Irham. 2011. "*Analisis Kinerja Keuangan*", Bandung: Cetakan Pertama, CV Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. "*Pengantar Pasar Modal*", Bandung: Cetakan Kesatu, CV Alfabeta.
- Fuad, M, Christin H. Nurlela, Sugiarto dan Paulus Y.E.F. 2006. "*Pengantar Bisnis*" Cetakan Kelima, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2013. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*", Semarang: Cetakan VII, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2012. "*Analisis Laporan Keuangan*", Yogyakarta: Cetakan Kedua, UPPSTIM YKPN.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. "*Manajemen Keuangan*", Yogyakarta: Cetakan Kedua, Ekonisia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. "*MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah*", Jakarta: Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Bumi Aksara.



- Hery. 2016. *"Analisis Laporan Keuangan"*, Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Taufik. 2011. *"Kamus Populer Istilah Investasi"*, Jakarta: Cetakan Kesatu, Media Kita.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2010. *"Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan"*, Jakarta: Edisi 12, Salemba Empat.
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. *"Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010"*, Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indah, Meilia Nur. 2010. *"Statistika Deskriptif & Induktif"*, Yogyakarta: Edisi Pertama, Graha Ilmu.
- Intan, Taranika. 2009. *"Pengaruh Dividen Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia"*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Jogiyanto. 2008. *"Teori Portofolio dan Analisis Investasi"*, Yogyakarta: Edisi Ketiga, BPFE.
- Kasmir. 2010. *"Pengantar Manajemen Keuangan"*, Jakarta: Edisi Pertama, Catatan Kesatu, Kencana.
- Kasmir. 2014. *"Analisis Laporan Keuangan"*, Jakarta: Cetakan Ketujuh, PT Raja Grafindo Persada.
- Koesmawan. 2010. *"Kompilasi Catatan Kuliah Manajemen Keuangan"*, Tangerang Selatan: Program Pascasarjana, Universitas Pamulang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *"Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi"*, Jakarta: Edisi Ketiga, Erlangga.
- Nickles, William G., James M. Mc Hugh, dan Susan M. Mc Hugh. 2010. *"Pengantar Bisnis"*, Jakarta: Edisi 8 – Buku 2, Salemba Empat.
- Nurwita. 2014. *"Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk"*, Skripsi, Universitas Pamulang.
- Priatinah, Denies dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. *"Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010"*, Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2010. *"Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi"*, Jakarta: PPM.
- Rachman, Rizky Andasatwa. 2014. *"Pengaruh Variabel Price Earning Ratio (PER), Dividend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Otopart)"*, Jurnal, Universitas Brawijaya.
- Rikkyi. 2015. *"Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*, Skripsi, Universitas Pamulang.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *"Analisis Laporan Keuangan"*, Jakarta: Edisi Kesepuluh, Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D"*, Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *"STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern"*, Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *"Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi"*, Yogyakarta: Edisi Pertama, Kanisius.

